

**PEMBINAAN PROFESI GURU BAHASA ARAB
MELALUI *LESSON STUDY*
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**



Oleh :

MULYADI, S.Pd.I

NIM : 1420410148

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Mulyadi, S. Pd.I**
NIM : 1420410148
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Mulyadi, S. Pd. I
NIM: 1420410148

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Mulyadi, S. Pd. I**
NIM : 1420410148
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Mulyadi, S. Pd. I
NIM: 1420410148

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBINAAN PROFESI GURU BAHASA ARAB MELALUI
LESSON STUDY DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

Nama : Mulyadi, S. Pd. I

NIM : 1420410148

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Najib Khailani, MA. Ph. D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

Penguji : Dr. Istiningsih, M. Pd.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 November 2016

Waktu : 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 79,67 (B)

Predikat : ~~dengan pujian~~/sangat memuaskan/memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMBINAAN PROFESI GURU BAHASA ARAB
MELALUI LESSON STUDY DI MTS
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR
LAMPUNG

Nama : Mulyadi

NIM : 1420410148

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 15 November 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 06 Desember 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBINAAN PROFESI GURU BAHASA ARAB MELALUI *LESSON STUDY* DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Yang ditulis oleh:

Nama : Mulyadi, S.Pd.I
NIM : 1420410148
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2016
Pembimbing,



Dr. Sigit Purnama, M.Pd

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Depag RI, 1989 : 421)

ABSTRAK

Mulyadi, Pembinaan Profesi Guru Bahasa Arab Melalui Lesson Study di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. **Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

MTs Muhammadiyah Sukarama merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarama, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Dalam peningkatan profesionalisme guru, MTs tersebut menggunakan model lesson study dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. 2) Untuk mengetahui hasil program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. 3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

Hasil pendekatan menunjukkan bahwa program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung adalah: *pertama*, guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. *kedua*, guru-guru dapat memahami berbagai karakteristik peserta didik. *Ketiga*, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya. Kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung adalah: *pertama*, Waktu/jadwal kegiatan *lesson study* berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, tidak semua guru bisa mengikuti rangkaian *lesson study*. *Ketiga*, persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Profesionalisme Guru, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti senantiasa panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat selesai menulis tesis yang berjudul “Pembinaan Profesi Guru Bahasa Arab Melalui Lesson Study di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. Salawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga;
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Koordinator dan sekretaris koordinator program studi pendidikan islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan bagi Peneliti;
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah bersedia; meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk member masukan, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini;.
5. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
6. Bapak Kepala Madrasah, Guru Bahasa Arab dan staff Tata Usaha MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung atas izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini;
7. Kedua orang tua tercinta Ubak dan Umak, serta Keluarga besar Sofly sebagai motivasi terbesar dalam menjalani hidup ini;
8. Sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab 2014/2015 yang selama ini memberi semangat;

9. Cindy dayana, perempuan yang selalu mendukung dengan nasehat-nasehatnya yang selalu ada dalam suka ataupun duka;
10. Teman-teman rantau yang telah memberi warna dalam perjalanan hidup di Yogyakarta, terimakasih atas waktu yang ada;
11. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu;

Dengan hal ini peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini tentunya masih bnyak terdapat kekurangan dan kelemahan, namun peneliti berharap semoga tesis ini berguna bagi yang membacanya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Yogyakarta 25 Oktober 2016

Peneliti



Mulyadi, S. Pd. I

NIM. 1420410188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Pembinaan Guru.....	24
B. Lesson Study	26
C. Profesionalisme Guru.....	41
D. Kompetensi Guru	47
E. Pendidikan Bahasa Arab	59
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	61
A. Sejarah singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	61
B. Visi Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	64

C. Tujuan Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	65
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Lesson Study	72
B. Hasil Program Lesson Study	81
C. Kendala Dalam Pelaksanaan Lesson Study	87
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gerbang Utama MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 2 Struktur Organisasi Madrasah
- Gambar 3 Rapat Bulanan dan Perencanaan *Lesson Study*
- Gambar 4 Perencanaan *Open Class*
- Gambar 5 Kegiatan Belajar Kelompok

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Guru Bahasa Arab
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Siswa
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Transrip Wawancara Guru Bahasa Arab
- Lampiran 6 : Transrip Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 7 : Transrip Wawancara Siswa
- Lampiran 8 : Lembar Observasi *Lesson Study*
- Lampiran 9 : Transrip Hasil Rapat Perencanaan *Lesson Class*
- Lampiran 10 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 11 : Foto-Foto Kegiatan *Lesson Study*

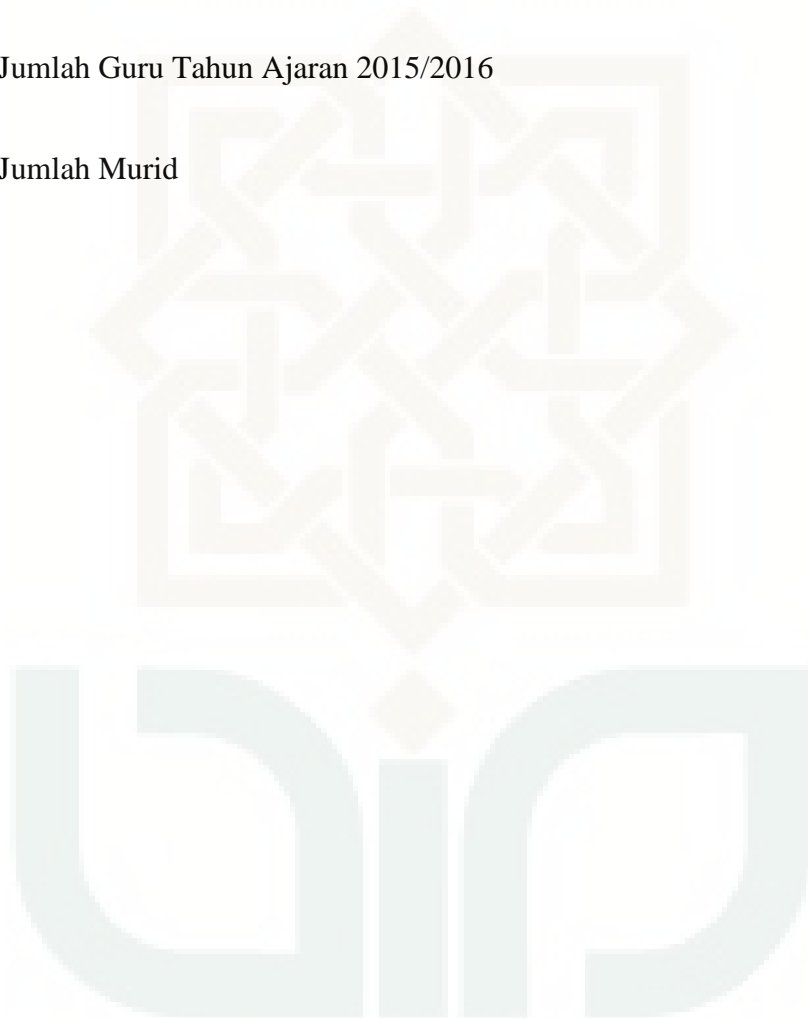
DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Riwayat Jabatan Kepala Sekolah

Tabel 2 : Ruangan MTs Muhammadiyah

Tabel 3 : Jumlah Guru Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4 : Jumlah Murid



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pembelajaran, sehingga banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan kreasi-kreasi dan variasi-variasi baru dalam memberikan materi juga mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang bervariasi, agar peserta didik yang diajar tidak bosan, tidak jenuh dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru yang profesional memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru seharusnya memahami bahwa ia memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru dapat melaksanakan fungsi guru secara tepat. Selain itu, guru juga seharusnya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk melakukannya guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan.

Selama ini, di madrasah guru banyak terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang evaluasinya.³ Banyak guru yang mengabaikan bagaimana proses pembelajaran yang baik di dalam kelas, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

²Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

³Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 3.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Keberhasilan pendidikan, selama ini hanya diukur dengan hasil tes. Apabila hasil tes atau hasil ujian nasional (UN) baik maka dianggap sudah berhasil mendidik anak-anaknya. Rangking sekolah diurut berdasarkan nilai ujian nasional. Akibatnya orang tua harus mengeluarkan uang ekstra untuk menitipkan anaknya pada bimbingan belajar yang melakukan latihan menjawab soal-soal ujian nasional.

Dalam lingkungan pendidikan di madrasah, secara umum dapat digambarkan sebagai kesatuan subsistem-subsistem dan membentuk satu sistem yang utuh. Sistem madrasah ini mendapatkan masukan dari supra sistem (masyarakat atau lingkungan) dan memberikan hasil dari sistem tersebut. Melalui proses pendidikan di madrasah diperoleh hasil pendidikan. Hasil dari pendidikan tersebut adalah lulusan yang telah terdidik berdasarkan pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁵

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Kata “profesi” secara terminologi diartikan suatu pekerjaan yang memiliki pendidikan tinggi bagi

⁴Peraturan Pemerintah Republik Iindonesia. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 151.

⁵Nurhayati Djamas, *Manajemen Madratsah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 8

pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksud di sini adalah ada persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.

Dari sudut pandang sosiologi, Vollmer & Mills mengemukakan bahwa profesi menunjuk kepada suatu kelompok pekerjaan dari jenis yang ideal, yang sesungguhnya tidak ada di dalam kenyataan atau tidak pernah akan tercapai, akan tetapi menyediakan suatu model status pekerjaan yang bisa diperoleh, bila pekerjaan itu telah mencapai profesionalisasi secara penuh.⁶

Kata profesional sering diartikan sifat yang ditampilkan oleh seorang penyanggah profesi, berikut implikasinya dikaitkan dengan kebutuhan hidupnya. Dalam UU No. 14 tahun 2005, kata profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, guru belum dapat mengkondisikan

⁶ <http://www.emmahandoko.com/2013/06/guru-profesional.html>. Diakses pada tanggal 26 juni 2016

lingkungan disaat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik kurang maksimal.⁷

Bahasa Arab merupakan salah satu materi yang diajarkan di madrasah. Bahasa Arab dalam posisinya yang demikian pentingnya, menjadi sangat penting untuk ditelaah kembali guna memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena tanpa telaah ulang persoalan-persoalan yang muncul tidak teridentifikasi.⁸

Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab di madrasah sendiri kurang mendapat perhatian dari pihak madrasah tersebut. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, pembelajaran bahasa Arab hanya dilakukan secara satu arah saja. Sebagian waktu guru banyak dipergunakan untuk ceramah saja di dalam kelas, sementara peserta didik mendengarkan yang mana hal ini menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Guru di madrasah hanya beranggapan tugas mereka hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dengan target tersampainya

⁷Hasil observasi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 29-Februari-2016

⁸Hasil wawancara dengan Haidir, M.Pd.I Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 10-Juni-2016.

topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada peserta didik untuk berfikir. Akibatnya peserta didik tidak menyenangi pelajaran.⁹

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan DPR telah mengesahkan UU RI No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen. Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar guru menjadi profesional. Guru dituntut untuk memenuhi standar minimal seorang profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 (pasal 9), dan memiliki sertifikat pendidik (pasal 10). Agar seorang guru menjadi profesional, guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogi, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, meliputi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang

⁹Hasil observasi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 29-Februari-2016

pembelajaran yang mendidik; (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan (9) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu guru melalui penataran dan atau pelatihan. Namun upaya pemerintah ini kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru. Kurang berhasilnya upaya peningkatan mutu guru melalui penataran dan atau pelatihan disebabkan oleh dua hal pokok, yaitu (1) penataran dan pelatihan yang dilakukan tidak berbasis pada permasalahan nyata di kelas, dan (2) hasil penataran dan pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan secara berkelanjutan di dalam kelas. Setelah selesai penataran dan/pelatihan, guru kembali mengajar dengan pola atau strategi sebelumnya.

Dalam upaya mengatasi kelemahan model penataran dan pelatihan konvensional yang kurang memberi tekanan pada pasca pelatihan, maka *lesson study* merupakan salah strategi yang dipandang efektif untuk meningkatkan mutu guru. *Lesson study* merupakan model atau strategi *in-service training* yang lebih berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai dengan kapasitas serta permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru. Konsep *lesson study* yang merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* dilakukan di wilayah guru mengajar dengan menggunakan lingkungan nyata sehingga akan membiasakan guru bekerja secara kolaboratif, baik dengan guru bidang studi dan dengan guru diluar bidang studi, bahkan dengan masyarakat.

Lesson study merupakan kolaboratif antara guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta *research lesson*-nya, pelaksanaan KBM di kelas yang disertai observasi dan refleksi. Dengan *lesson study* para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi.

Melalui *lesson study* guru secara kolaboratif berusaha menerjemahkan tujuan dan standar pendidikan kedalam pembelajaran di kelas. Dengan merancang skenario pembelajaran yang memperhatikan kompetensi dasar dalam satu tema pembelajaran. Setelah rancangan pembelajaran dilaksanakan, diamati, didiskusikan dan direvisi.¹⁰

¹⁰Hasil wawancara dengan Rohani, S.Pd.I Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 10-juni-2016.

Dalam *lesson study* di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung guru dapat berperan sebagai model dalam satu waktu dan dapat berperan sebagai pengamat dilain waktu. Pergantian peran ini menciptakan rasa saling mengerti serta mendukung diantara guru dan secara efektif meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Prinsip kolegalitas dan *mutual learning* harus diterapkan dalam berkolaborasi ketika melaksanakan kegiatan *lesson study*. Dengan kata lain peserta kegiatan *lesson study* tidak boleh merasa superior atau merasa paling pintar, tetapi semua peserta kegiatan *lesson study* harus diniatkan untuk saling belajar.¹¹

Dalam kegiatan *lesson study* sendiri kepala madrasah berperan sebagai penggerak, motivator dan koordinaator secara keseluruhan. Dalam pembelajaran bahasa Arab pelaksanaan *lesson study* disesuaikan dengan jam mengajar guru model tersebut. Artinya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menjadi guru model adalah guru bahasa Arab dikelas tersebut. Kepala madrasah juga berperan penuh dalam perencanaan dan kegiatan refleksi pada saat pelaksanaan *open class* agar kegiatan *lesson study* sesuai dengan misi madrasah tersebut.¹²

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mendalami bagaimana implementasi program *lesson study* sebagai upaya pembinaan profesi guru bahasa Arab di madrasah tsanawiyah

¹¹Hasil observasi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 30 Juli 2016

¹²*Ibid.*

muhammadiyah sukrame bandar lampung, bagaimana hasil dari penerapan program *lesson study* di madrasah tersebut dan apa problematika dalam penerapan program *lesson study* di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti memprioritaskan pada tiga pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program *lessson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah hasil program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung?
3. Apakah kendala pelaksanaan program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui hasil program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program *lesson study* dalam pembinaan profesi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik

- 1) Sebagai dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan terutama dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam hal pengembangan profesi guru.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji di masa yang akan datang.

D. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian seputar *lesson study* yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Seperti penelitian yang bertema “*Pelaksanaan Program Lesson Study dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”. Observasi tersebut berisi tentang kontribusi program *lesson study* dalam pengembangan metode pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui program *lesson study*, guru menjadi termotivasi dan bangkit untuk mengembangkan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi PAI, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.¹³

Selanjutnya skripsi Miftakhul Huda, dengan judul “*Program Lesson Study Sebagai Upaya Untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1*

¹³Isni Noor Firdausi, “*Pelaksanaan Program Lesson Study dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, program *lesson study* merupakan penelitian pengkajian terhadap pembelajaran atau sebuah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual *learning* untuk membangun komunitas belajar. Langkah-langkah pelaksanaan *lesson study* adalah, a) *Plan*/perencanaan, b) *do*/pelaksanaan, c) *see*/refleksi. Kedua, kendala/hambatan dalam pelaksanaan *lesson study* diantaranya adalah jadwal kegiatan *lesson study* berbenturan dengan jadwal mengajar didalam kelas, kejenuhan guru, tidak semua guru dapat mengikuti seluruh rangkaian langkah *lesson study*, persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang, dan anggaran dana untuk kegiatan *lesson study* kurang mencukupi. Ketiga, hasil *lesson study* terhadap peningkatan kompetensi guru adalah dengan adanya program *lesson study* mampu menjadikan kompetensi pedagogik guru lebih baik.¹⁴

Penelitian selanjutnya adalah “*Lesson Study Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*”. Model pembelajaran *lesson study* disamping kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijadikan alternatif para guru dalam mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pada akhirnya keberhasilan kegiatan *lesson study* sebagai forum meningkatkan kompetensi diri dengan saling belajar dari, tentang, dan untuk pembelajaran yang semakin baik sangat

¹⁴Miftakhul Huda, *Program Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1 Pleret Bantul Yogyakarta* skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

tergantung komitmen, keyakinan, dan kesadaran seluruh peserta bahwa *lesson study* adalah forum untuk saling belajar, dan belajar menerimakritikan, saran, atau masukan dari teman sejawat adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*.¹⁵

Penelitian selanjutnya adalah “*Penerapan Lesson Study Dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang*,” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran IPS (Sejarah) di MTs Surya Buana Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tahap *lesson study* (plan, do, dan see) dilaksanakan dengan baik bersama pihak guru dan observer lainnya serta dapat digunakan untuk perbaikan pada kegiatan *lesson study* selanjutnya, (2) nilai rata-rata siswa kelas VII A mengalami peningkatan sekitar 13 %.¹⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti di atas, kajian spesifik dan komprehensif tentang implementasi model *lesson study* dalam peningkatan kompetensi guru belum sepenuhnya dilakukan. Oleh karena itu, kajian yang memfokuskan pada implementasi model *lesson study* dalam peningkatan kompetensi guru (khususnya bidang studi bahasa Arab dan keagamaan) cukup penting dilakukan.

¹⁵Suliswiyadi, “Lesson Study dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php>, diakses tanggal 29-juni-2016

¹⁶Ika Rudyharti, “Penerapan Lesson Study dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang,” <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/4623>, diakses tanggal 23 Desember 2015.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif subjek penelitian di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan-persoalan tentang subjek yang diteliti.¹⁷

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus pada seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Selain itu, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, yang mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dan sekelompok individu. Dalam penelitian ini juga

¹⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6

¹⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 44

peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tesis ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2016, Adapun tempat penelitian ini dilakukan di sekolah yakni Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai instrumen utama atau alat penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* karena berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data.

Berdasarkan hal diatas maka dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian yang paling utama. Karena sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum begitu jelas baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 305

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.²⁰ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, statistik, dokumen adalah data tambahan.²¹ Adapun sumber data yang digunakan peneliti sebagai subyek penelitian adalah :

a. Data Primer yaitu data pertama yang diperoleh dari pihak utama. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara proses pembelajaran bahasa Arab. Data ini dijadikan sebagai data pertama yang diambil oleh peneliti, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- 2) Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- 3) Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- 4) Pihak-pihak yang terkait dalam proses pengajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, hal tersebut dikarenakan sumber data yang dipilih dapat memberikan sumbangan pemahaman yang memadai terhadap kegiatan pembelajaran

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 157

bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Selain itu juga dapat dengan mudah ditemui dan bersedia memberikan informasi dengan peneliti.

- b. Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai pembanding. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data dokumentasi seperti buku bahasa Arab, silabus, RPP, jurnal dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam berbagai sumber yakni kepala madrasah, guru bahasa Arab dan Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Nana Syaodih bahwa observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Sebaliknya dalam observasi non

partisipatif peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya sebagai pengamat saja.²²

Penelitian ini menggunakan observasi yang tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat berbagai hal yang menarik untuk dianalisa, dan menyimpulkan hasil pengamatan.²³

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu dengan mengamati kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di sekolah tersebut. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan di observasi.

Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Sedang observasi di luar kelas digunakan untuk mengamati keadaan pada madrasah pada umumnya yaitu letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar lampung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2016 dengan 4 kali pelaksanaan observasi dikelas VII. Observasi yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di

²²Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 94

²³Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 67

madrasah tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa arab di madrasah tersebut. Selain itu juga pada observasi tersebut peneliti mengumpulkan beberapa dokumen untuk mendapatkan data tentang madrasah tersebut.

Pada observasi selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung, untuk mengetahui bagaimana aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁴Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai.²⁵Wawancara juga teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah

²⁴Deddy Maulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 180.

²⁵Masri Singarimbun, Sofian Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab melalui proses wawancara.²⁶

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²⁷ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran-pikirannya, pandangan, perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh keterangan-keterangan, peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait, pihak yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Kepala madrasah adalah pihak yang pertama kali peneliti temui untuk wawancara, lalu guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Terdapat 3 transkrip wawancara dengan pihak terkait yang terdapat pada lampiran tesis ini.²⁸

²⁶Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Presss Group, 2013), hlm. 20.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), Cet. XVIII, h. 138.

²⁸Lihat lampiran V, VI dan VII.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat, atau agenda.²⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran guru serta menggunakan bahan dari internet terkait dengan profil MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti mencatat langsung hal-hal terkait dengan profil MTs Muhammadiyah yang peneliti dapatkan di madrasah tersebut, dan mengcopy file yang ada di madrasah tersebut. Cara pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan sumber non manusia. Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi non formal untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 274.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 336.

lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar data yang telah dikumpulkan sesuai dan fokus pada masalah penelitian maka analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Analisis data dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengolahan data, tahap pengorganisasian data, dan tahap penemuan hasil.

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³¹

Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah sukrame bandar lampung. Reduksi data dilakukan dengan meringkas catatan lapangan yang peneliti peroleh sebelum pelaksanaan *lesson study* dengan memilih hal-hal penting mengenai proses pembelajaran di madrasah tersebut.

b) Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan tindakan

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92.

yang diusulkan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.³²

c) Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan data merupakan bagian akhir dari suatu penelitian setelah sebelumnya peneliti melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, analisis dan terakhir penyimpulan data.³³ Dari pola yang terdapat pada penyajian data tersebut selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif menunjukan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi. Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi sumber data.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 95.

³³*Ibid...*, hlm. 99.

Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa, guru bahasa Arab dan kepala madrasah serta membandingkan data hasil observasi di kelas dan data hasil wawancara.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas yakni pada saat pembelajaran siswa terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa dan kepala madrasah yang menyatakan bahwa kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran disebabkan metode mengajar guru yang tidak bervariasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk keefektifan penelitian ilmiah yang sistematis, maka perlu dirancang sistematika pembahasan. Pembahasan dalam tesis ini mencakup lima bab dalam perincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian.

Bab II, landasan-landasan teori meliputi :pembinaan profesi guru, sejarah *lesson study*, pengertian *lesson study*, konsep *lesson study*, tahapan *lesson study*, profesionalisme guru, kompetensi guru, dan Pendidikan Bahasa Arab.

Bab III, Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Bab ini mencakup pendeskripsian tentang lokasi penelitian diantaranya sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan Madrasah, keadaan guru dan prestasi Madrasah.

Bab IV, Studi Kasus pembinaan profesi guru bahasa Arab melalui *lesson study*.

Dalam bab ini akan memaparkan hasil-hasil penelitian meliputi: pelaksanaan *lesson study* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Adapun pada bagian akhir dari tesis ini dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap pelaksanaan program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, penulis menyimpulkan dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan dimulai dari pembentukan struktur pengurus *lesson study* oleh Kepala Sekolah. Program *lesson study* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah perencanaan *lesson study* atau *plan*, tahap yang ke-dua adalah pelaksanaan pembelajaran *lesson study* atau *do*, dan tahap yang terakhir adalah refleksi atau *see*.

2. Kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah:
 - a. Waktu/jadwal kegiatan *lesson study* berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar
 - b. Tidak semua guru bisa mengikuti rangkaian *lesson study*.
 - c. Persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang.

3. Hasil program *lesson study* di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar

Lampung adalah:

- a. Guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Guru-guru dapat memahami berbagai karakteristik peserta didik.
- c. Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- d. Guru-guru lebih dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya.

Dampak dari efektivitas *lesson study*, sebelum pelaksanaan *lesson study* terdapat perbedaan yang signifikan dengan setelah pelaksanaan *lesson study* yaitu; terjadi peningkatan cukup signifikan pada kompetensi guru, indikatornya; perangkat pembelajaran menjadi lebih lengkap dan siap, penguasaan IT lebih meningkat, metode dan strategi pembelajaran meningkat (membelajarkan siswa, terjadi pembelajaran tutor sebaya), perlu adanya keberlanjutan program *lesson study*, terdapat kontribusi kualitas pembelajaran, antara lain; Kontribusi peningkatan persiapan pembelajaran. Kontribusi menumbuhkan kerja kolaborasi. Kontribusi pengembangan strategi pembelajaran. Kontribusi kolegialitas. Kontribusi kesiapan belajar siswa. Kontribusi perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.

Kontribusi pengembangan media pembelajaran. Kontribusi pengembangan perangkat penilaian.

Tanggapan Guru terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru sangat positif, untuk berkolaborasi diperlukan fasilitator, dan motivasi dari Kepala Sekolah dan Kepala Dinas, selain itu diperlukan pendampingan, dan dalam implementasi di kelas harus ada monitoring.

Implementasi *lesson study* secara berkelanjutan akan membantu guru mempercepat peningkatan profesionalismenya. Indikator-indikator peningkatan profesionalisme guru melalui implementasi *lesson study*, adalah pengembangan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selalu menuntut dilakukannya inovasi pembelajaran dan asesmen, siklus *plan-do-see* yang memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif tentang belajar dan pembelajaran, proses *sharing* pengalaman berbasis pengamatan pembelajaran memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan keterbukaan dan peningkatan kompetensi sosialnya, dan proses-proses refleksi secara berkelanjutan adalah suatu ajang bagi guru untuk meningkatkan kesadaran akan keterbatasan dirinya.

Lesson study dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui siklus *plando-see* dengan enam tahapan, yaitu membentuk kelompok *lesson study*, menentukan fokus kajian, merencanakan *research lesson*, pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas pembelajaran, mendiskusikan dan

menganalisis hasil observasi, dan refleksi dan penyempurnaan. Tahapan-tahapan kegiatan *lesson study* tersebut dapat memfasilitasi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, terbukti bahwa pelaksanaan program *lesson study* mampu meningkatkan profesionalisme guru lebih baik. Namun dalam pelaksanaan *lesson study* tersebut tentu ada kekurangannya, maka dari itu perlu perbaikan agar pelaksanaan program *lesson study* dapat optimal, oleh sebab itu penulis menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *lesson study* sebaiknya selalu mengawasi pelaksanaan program *lesson study*. Selain itu sebaiknya kepala sekolah juga melakukan pengamatan pada guru pada saat pembelajaran biasa.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru selalu berusaha secara konsisten dalam melaksanakan pembelajaran yang baik, bukan hanya saat pelaksanaan *lesson study* namun juga saat kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

3. Bagi guru pengamat

Sebaiknya guru pengamat benar-benar mengamati pelaksanaan *lesson study* dan tidak berbicara sendiri. Guru pengamat benar-benar

mengevaluasi pembelajaran yang sedang diamati dan memberi masukan demi kemajuan pembelajaran

4. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran *lesson study* fokus pada pelajaran sebagaimana biasanya. Jangan sampai kehadiran observer menjadikan peserta didik menjadi tertekan, bertingkah lakulah seperti pembelajaran biasanya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Perlu ada penelitian lebih lanjut tentang program *lesson study* terutama dalam pelaksanaannya.
- b. Meningkatkan hubungan baik dengan pihak sekolah.
- c. Memperdalam keilmuan dalam bidang penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan teori.
- d. Memperluas wawasan keilmuan lainnya sehingga mampu memahami permasalahan serta penyelesaiannya dengan bijaksana.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tesis ini dengan baik. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah penulis sempurnakan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi, bagi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung serta semua pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih, semoga menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ainin, Moch, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang : Hilal, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2010)
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Sunan kalijaga Press, 2009.
- Bandura, Albert, *Social Foundation Of Thought And Action : A Social Cognitive Theory*.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Deddy Mauliyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya)
- Dedy, Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011)
- Englewood Cliffs, Nj : Prentice-Hall, terj. Didi Tarsidi, *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Effendi Zulkily, dkk., Implementasi *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kemitraan dan Pengembangan Profesional Pendidik, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, 2009
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Gaung Persada, 2011)
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Herawati Susilo, dkk., *Lesson study Berbasis Sekolah*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011)

- Isni Noor Firdausi, "*Pelaksanaan Program Lesson Study dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Ika Rudyharti, "Penerapan Lesson Study dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang," <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/4623>, diakses tanggal 23 Desember 2015.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- J.M Tedjawati, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson study (Kasus di Kabupaten Bantul)*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, 4, 2011
- J.M Tedjawati, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson study (Kasus di Kabupaten Bantul)*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, 4, 2011)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Presss Group, 2013)
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Muhammad Surya, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1
- Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2006)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

- Miftakhul Huda, *Program Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1 Pleret Bantul Yogyakarta* skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)
- Nurhayati Djamas, *Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005)
- Putu Ashintya Widhiartha, dkk., *Lesson study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Guna Widya, 2009).
- Sumar Hendayana, dkk., *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2007)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Subjianto, *Profesi Guru sebagai Profesi yang menjanjikan Pasca UU Gurudan Dosen*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Muhbib Abdul Wahab, "Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia", dalam <http://www.atida.org/melayu/index>, diakses tanggal 23 maret 2016
- Elgharibah, "sejarah Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia", dalam <http://elgharybah.blogspot.co.id/2012/01/sejarah-pendidikan-bahasa-arab-di.html>, diakses tanggal 24 maret 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2009) hlm. 151.

<http://www.emmahandoko.com/2013/06/guru-profesional.html>. Diakses pada tanggal 26 juni 2016



DOKUMENTASI TAHAP *SEE*

- a) Dilakukan setelah *do*, melibatkan semua *observer*.
- b) Mendiskusikan temuan baik yang telah berhasil maupun yang bermasalah.
- c) Mengidentifikasi masalah siswa ketika mengikuti pelajaran, menganalisis penyebabnya dan mendiskusikan alternatif penyelesaiannya.
- d) Mengevaluasi cara guru mengajar dan model mengajar
- e) Memberi sanjungan dan sedikit kritikan, bila ada kritikan disampaikan dengan cara yang santun tidak menggurui, tidak menyakitkan hati.

LAMPIRAN IX

HASIL RAPAT PERENCANAAN *OPEN CLASS*

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Kamis. Tanggal 6 Juni 2016

- a) Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Penyusunan RPP
- c) membentuk kelompok *open class* untuk *lesson study* sebagai berikut.

Penanggung jawab : Haidir, S.Pd.I

Guru model : Rohani, S.Pd.I

Observer : Drs. Suryani, Mulyadi, S.Pd.I, Sahmin Abdullah,
S.Ag, Hamim Tamimi, S.Pd.I, Komar Rifai

- d) Aturan bagi para *Observer* yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

1. Tidak diperkenankan mengganggu siswa dan pendidik (mengajari siswa, bicara sesama *observer* dan pendidik, memotret dengan menggunakan blitz)

2. Posisi *observer* tidak mengganggu pandangan siswa atau guru model. *Observer* dapat melihat wajah siswa. *Observer* dapat mendekat kepada siswa (tanpa menyentuh ketika siswa kerja kelompok)
3. Tidak diperkenankan keluar masuk kelas
4. Tidak diperkenankan duduk-duduk saja
5. Mencatat: kapankah siswa mulai konsentrasi dan apa penyebabnya, kapankah siswa berhenti konsentrasi dan apa penyebabnya, atau bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan pendidik, atau antara siswa dengan bahan ajar/lingkungan.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

A. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Rohani, S.Pd.I
Jabatan : GTY (guru tetap yayasan)
Hari/tanggal : Selasa, 3 Juni 2016
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 11:30

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

B. PENDATAAN

P : Assalamu'alaikum Ibu

I : Wa'alaikumsalaam

P : Apa Kabar bu??

I : Kabar baik Alhamdulillah

P : Siapa nama lengkap ibu??

I : Rohani, S.Pd.I

P : Dimana alamat lengkap ibu?

- I : Kebetulan saya tinggal di yayasan, sebagai pengurs disana.
- P : Sudah berapa lama mengajar di madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung?
- I : dari awal berdiri madrasah ini, kebetulan ikut merintis juga dulu.
- P : berapa jumlah siswa yang ibu ampu dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas VII??
- I : Ada 45 Siswa yaitu 26 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Keseluruhan mereka terbagi menjadi 2 kelas.
- P : bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab?
- I : Hasil belajar beragam, tapi hanya sedikit saja siswa yg dominan dalam pelajaran bahasa Arab
- P : Apakah selama ini ibu menggunakan model *lesson study* dalam pembelajaran?
- I : iya, saya dan beberapa guru agama yang lain membuat kelompok belajar. Tapi gak tiap waktu dilaksanakan, karna jadwalnya susah. Kadang banyak yang tabrakan sama jadwal ngajar masing-masing kelompok.
- P : Model pembelajaran apa yang selama ini ibu pakai dikelas?
- I : Tidak bnyak model yang dipakai, selama ini hanya pembelajaran kebanyakan pakek sistem kerja kelompok.

Kadang saya hanya menjelaskan dan siswa memperhatikan saja.

P : bagaimana respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Respon siswa berbeda-beda, mungkin karna ada yang paham ada juga yang tidak. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, sementara yang lain hanya sekedar mengikuti saja.

P : baiklah bu, terimakasih atas waktunya.

I : Iya sama-sama.

P : Assalamualaikum

I : Waalaikumsalaam.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA

A. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Rohani, S.Pd.I
Jabatan : GTY (guru tetap yayasan)
Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2016
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 09:00
Keterangan
P : Peneliti
I : Informan

B. PENDATAAN

P : Asslamualaikum bu..
I : Waalaikumsalaam
P : Apa kabar bu?
I : Alhamdulillah baik
P : Bagaimana bu *lesson studynya* kemaren??
I : Alhamdulillah lancar
P : Menurut ibu apakah kegiatan *lesson study* bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme guru dimadrasah ini??

I : Pasti, *lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Para pendidik secara kolaboratif, pertama-tama menganalisis masalah pembelajaran baik dari aspek materi ajar maupun metode pembelajaran. Selanjutnya secara kolaboratif pula para pendidik mencari solusi dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

P : Bagaimana motivasi guru dalam mengikuti kegiatan *lesson study* di madrasah ini?

I : Motivasi guru dalam kegiatan *lesson study* ini dirasakan sangat tinggi. Pertama, kehadiran mereka dalam setiap kali pertemuan yang dilaksanakan, baik dalam perencanaan ataupun dalam *open lesson*

P : Apasaja manfaat yang dirasakan bagi guru setelah kegiatan *lesson study* berjalan??

I : Dalam *lesson study*, kegiatan kolaboratif yang dilakukan guru mulai dalam perencanaan pembelajaran disusun secara bersama dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, kekurangan yang ada, konteks atau tema yang tepat, media, bahan,

scenario/alur pembelajaran, serta upaya-upaya agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

P : Dari semua kegiatan lesson study yang dilakukan, apa saja kekuatan dari pembelajaran tersebut?

I : Bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan guru itu dikaji, dielaborasi, dan dikembangkan sehingga semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara sinergis sehingga menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dari kegiatan sebelumnya

P : Terima kasih bu atas waktunya, saya permisi dulu

I : iya sama-sama

P : Assalamualaikum

I : Waalaikumsalaam

LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

No	Aspek yang ditanyakan	Item pertanyaan
1	Identitas kepala madrasah tsanawiyah muhamadiyah	<ol style="list-style-type: none">1. Nama2. Alamat rumah3. Latar belakang pendidikan kepala madrasah4. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2	Letak geografis madrasah tsanawiyah muhamadiyah	Dimana dan bagaimana letak geografis madrasah secara umum di bandar lampung
3	Sejarah, visi misi, dan tujuan madrasah tsanawiyah muhamadiyah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya madrasah muhammadiyah bandar lampung2. Apa visi dan misi madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung3. Apa tujuan madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung
4	Keadaan guru dan staff madrasah tsanawiyah muhamadiyah	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa jumlah guru madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung2. Bagaimana latar belakang pendidikan guru madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung

5	Keadaan siswa madrasah tsanawiyah bandar lampung	Berapa jumlah siswa madrasah muhammadiyah bandar lampung tahun ajaran 2015/2016
6	Sarana prasarana madrasah tsanawiyah muhamadiyah	Apa saja sarana prasarana madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung

LAMPIRAN II

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU

No.	Komponen	Sub Komponen	Item pertanyaan
1	Mengetahui informasi awal guru dan peserta didik	Lamanya guru mengajar di madrasah dan di kelas	Sudah berapa lama mengajar bahasa arab di MTs Muhammadiyah bandar lampung
		Jumlah siswa di kelas	Berapa jumlah siswa yang diampu dikelas
		Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab
2.	Respon dan proses cara mengajar guru sebelum menggunakan <i>program lesson study</i>	Cara menyampaikan materi dan pelaksanaan <i>lesson study</i>	Bagaimana proses pelaksanaan lesson study selama ini
		Model pembelajaran yang diketahui guru dan yang sering digunakan	Model pembelajaran apa yang dipakai selama ini
		Respon peserta didik terhadap pembelajaran dan respon terhadap model pembelajaran yang digunakan	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab

LAMPIRAN III

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA

No	Aspek yang ditanyakan	Item pertanyaan
1	Identitas siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Nama siswa2. Kelas3. Alamat rumah
2	Pelajaran bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang penting2. Sejak kapan belajar bahasa Arab3. Apakah bahasa Arab adalah pelajaran yang disukai
3	Cara mengajar guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana guru mengajar2. Perasaan saat diajar oleh guru3. Suasana kelas saat diajar oleh guru4. Apakah guru bersikap aktif didalam kelas5. Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran6. Apakah siswa bersikap aktif pada saat pembelajaran7. Apakah guru memberikan tugas latihan saat pembelajaran
4	<i>Lesson study</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa mengetahui tentang <i>lesson study</i>2. Bagaimana keadaan siswa pada saat <i>lesson study</i>
5	Bahan ajar	<ol style="list-style-type: none">1. Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab2. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

LAMPIRAN XI



Gerbang Utama MTs M Sukarama Bandar Lampung



Masjid dan Aula Pertemuan MTs M Sukarama Bandar Lampung



Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII A



Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII A



Kegiatan belajar kelompok



Kegiatan refleksi setelah *open class*

LAMPIRAN VII

TRANSKRIP WAWANCARA

A. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 3

Nama : Intan Shefita Rani

Kelas : VII A

Hari/tanggal : Rabu, 15 juni 2016

Waktu : 12:00

Keterangan

P : Peneliti

I : informan

B. PENDATAAN

P : Assalamualaikum

I : Waalaikumsalaam

P : Siapa nama anda?

I : Intan Shefita Rani

P : Kelas berapa anda?

I : Kelas VII A

P : Dimana alamat rumah anda?

I : Perumahan Suka bumi Permai No 38 B Sukarame Bandar Lampung

P : Apakah pelajaran bahasa Arab penting bagi anda?

I : Penting, karena bahsa arab pelajaran wajib dimadrasah.

P : Sejak kapan anda belajar bahasa Arab?

I : Ketika SD saya sudah mengenal bahasa Arab

P : Apakah pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang anda sukai?

I : Biasa saja, antara suka dan tidak..hahahah

P : Bagaimana guru mengajar dikelas?

I : Guru menjelaskan mengenai tema yang di bahas, lalu setelah itu mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dibuku.

P : Metode apa yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar?

I : Saya tidak tahu

P : Apakah siswa bersikap aktif dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Kalo yang paham biasanya aktif, kalo gak paham ya diam saja.

P : Apakah guru memberikan tugas pada saat pembelajaran?

I : Iya

P : Apakah siswa mengetahui tentang *lesson study*?

I : Tidak, apa itu??

P : Model pembelajaran yang dipakai guru bahasa Arab beserta *observer* yang lain.
Bagaimana keadaan siswa ketika pelaksanaan *lesson study*?

I : Tenang, karena banyak guru didalam kelas.

P : Pada saat pembelajaran apakah guru terlihat canggung?

I : Tidak

P : apakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat *lesson study*?

I : Guru hanya menggundakan buku paket

P : Buku paket apa yang dipakai?
I : Buku paket dari madrasah, semua siswa punya.
P : Oke, terimakasih. Assalamualaikum
I : Wa'alaikumsalaam.



LAMPIRAN VIII

LEMBAR OBSERVASI LESSON STUDY

Hari/Tanggal	:	
Mata Pelajaran	:	
Nama Guru Model	:	

Petunjuk:

1. Isilah dengan tanda V pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran tidak teramati/muncul!
3. Isilah kolom KOMENTAR untuk setiap komponen aktivitas pembelajaran dengan memberipenjelasan tentang keadaan yang teramati!

AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN	
	YA/TIDAK	KOMENTAR
1. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?		
2. Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru?		
3. Apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa lain?		
4. Apakah siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan persoalan?		
5. Apakah siswa tertekan dalam mengikuti pelajaran?		
6. Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti pelajaran?		
7. Apakah ada materi yang sulit dipahami siswa?		

TRANSRIP OBSERVASI LESSON STUDY

A. SISWA

1. Siswa bertanya kepada guru model
2. Siswa berdiskusi dengan teman pada saat pembelajaran
3. Siswa memikirkan pertanyaan guru model
4. Siswa melakukan percobaan, menyelesaikan tugas-tugas.
5. Beberapa siswa kesulitan mengerjakan tugas
6. Salah satu siswa tidak memperhatikan guru model di kelas
7. Beberapa bergurau dengan temannya,
8. Beberapa siswa tidak memahami pertanyaan guru model

B. GURU

1. terdapat *observer* yang berbica dengan *observer* yang lain
2. adanya *observer* yang keluar kelas dengan alasan kekamar kecil.

LAMPIRAN VIII

LEMBAR OBSERVASI LESSON STUDY

Hari/Tanggal	:	
Mata Pelajaran	:	
Nama Guru Model	:	

Petunjuk:

1. Isilah dengan tanda V pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran tidak teramati/muncul!
3. Isilah kolom KOMENTAR untuk setiap komponen aktivitas pembelajaran dengan memberipenjelasan tentang keadaan yang teramati!

AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN	
	YA/TIDAK	KOMENTAR
1. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?		
2. Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru?		
3. Apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa lain?		
4. Apakah siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan persoalan?		
5. Apakah siswa tertekan dalam mengikuti pelajaran?		
6. Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti pelajaran?		
7. Apakah ada materi yang sulit dipahami siswa?		



Lampiran XI

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1. Observasi Madrasah	29-Februari-2016	MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Observasi sarana prasarana madrasah	29-Februari-2016	Ruang Guru MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
3. Observasi Profil Sekolah	6-Juni-2016	Ruang Tata Usaha MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
4. Wawancara Kepala Madrasah	6-Juni-2016	Ruang Kepala Madrasah
5. Dokumentasi	6-Juni-2016	Ruang Guru MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
6. Wawancara Kepala Madrasah	10-Juni-2016	Ruang Kepala Madrasah
7. Observasi Pembelajaran	10-Juni-2016	Ruang Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
8. Dokumentasi	10-Juni-2016	Ruang Rapat
9. Wawancara Guru Bahasa Arab	10-Juni-2016	Ruang Rapat
10. Observasi Pembelajaran	14-Juni-2016	Ruang Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
11. Dokumentasi	14-Juni-2016	Ruang Rapat
12. Wawancara Guru Bahasa Arab	14-Juni-2016	Ruang Rapat
13. Observasi Pembelajaran	11-Juli-2016	Ruang Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
14. Dokumentasi	11-Juli-2016	Ruang Rapat
15. Wawancara Guru Bahasa Arab	11-Juli-2016	Ruang Rapat

LAMPIRAN X

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti mencari dan mendokumentasikan poin-poin dibawah ini

1. Mencatat sejarah berdiri dan profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Mencatat dasar dan tujuan berdirinya madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sukarame Bandar Lampung
3. Mencatat keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sukarame bandar Lampung
4. Mengambil dokumentasi berupa foto, keadaan kelas, lingkungan dan kegiatan belajar mengajar di madrasah tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
5. Dan lain-lain (yang perlu dan penting untuk didokumentasikan)

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA

A. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN I

Nama : Haidir, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NBM : 1018040
Hari/tanggal : Jum'at, 10 Juni 2016
Waktu : pukul 09:30 WIB

Keterangan

P : Peneliti
I : Informan

B. PENDATAAN

P : Assalamu'alaikum
I : Wa'alaikumsalam
P : Saya mulyadi pak, mahasiswa UIN Jogja yang kemarin izin penelitian di madrasah yang bapak pimpin.
I : oh iya saya sudah baca surat izinnya
P : Siapa nama lengkap bapak?
I : Haidir, M.Pd.I
P : Gimana kabarnya pak?
I : Alhamdulillah Sehat
P : dibandar lampung tinggal dimana pak??

- I : Way Huwi, saya tinggal di desa way huwi sukarama.
- P : Bagaimana riwayat pekerjaan bapak sebagai kepala madrasah?
- I : awalnya saya disini hanya sebagai guru bidang studi, lalu pada tahun 2014 saya diangkat menjadi kepala madrasah. Karena pada saat itu madrasah memang membutuhkan fitur yang aktif dalam dunia pendidikan.
- P : Bagaimana kondisi lingkungan sekitar madrasah muhammadiyah sukarama bandar lampung?
- I : Lingkungan sekitar alhamdulillah baik-baik saja. Dilingkungan sini kebetulan area perumahan, jadi masyarakatnya beragam.
- P : Apa visi misi dan tujuan madrasah tsanawiyah muhammadiyah sukarama bandar lampung?
- I : Inti dari visi misi madrasah yang saya ampu adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa dengan tujuan mendidik siswa menjadi muslim dan mukmin yang baik dan berguna bagi masyarakat.
- P : Bagaimana sejarah singkat berdirinya madrasah tsanawiyah muhammadiyah sukarama bandar lampung?
- I : Awal berdiri tahun 1990 namun mulai beroperasi tahun 1991, perkembangannya pun melalui pasang surut, mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Alhamdulillah sekarang sekolah ini sudah bias bersaing dengan madrasah lain di kota bandar lampung ini.

- P : Berapa jumlah tenaga guru dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah sukrame bandar lampung?
- I : Ada 25 guru dimadrasah tsanawiyah ini, 4 guru merupakan PNS dan sisanya adalah guru honorer yang tercatat dalam nomor buku muhammadiyah.
- P : Apa sasaran out put dari alumni madrasah tsanawiyah muhammadiyah bandar lampung?
- I : Sasarannya adalah agar lulusan dari madrasah tsanawiyah dapat berguna dimasyarakat.
- P : Bagaimana sarana prasarana yang tersedia di madrasah tsanawiyah sukrame bandar lampung?
- I : Sarana di madrasah ini sudah termasuk sedang dilingkungan kota bandar lampung sendiri, terdapat laboratorium komputer, ada aula untuk pertemuan lalu kemudian masjid dan lapangan olahraga.
- P : Baik, terimakasih pak atas waktunya, Wassalamualaikum.
- I : Terimakasih kembali, Wa'alaikumsalaam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mulyadi, S. Pd. I
2. Tempat/tgl. Lahir : Way Perancang, 15 Oktober 1986
3. Alamat Rumah : Ds. Way Perancang, Kec Abung Kunang, Kab Lampung Utara
4. Nama Ayah : Huzairin
5. Nama Ibu : Masning
6. Nomor Telepon : 081278929096
7. Email : Hoppusmulle@Gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Way Perancang Lulus Tahun 1998
2. MTs N 2 Bandar Lampung Lulus tahun 2001
3. Ponpes Daar El Qolam Tangerang Lulus tahun 2005
4. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Lulus tahun 2012

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Mulyadi